

Penerapan Dan Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan Di RSUD Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan

Santi¹, Upi Niarti², Meriana³, Paddery⁴

Universitas Terbuka-santi@gmail.com

Politeknik Raflesia-niarti@gmail.com

-merianansi@gmail.com

-paddery@gmail.com

Abstrak-Pengurusan area ialah bentuk tanggung jawab tiap badan ataupun industri yang menciptakan produk ataupun pelayanan buat melaksanakan aktivitasnya. Bagi Elyafei(2012), dampak aktivitas pembedahan sesuatu industri, bagus positif ataupun minus, hendak membagikan akibat langsung ataupun tidak langsung kepada lingkungan dekat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dan pelaksanaan akuntansi lingkungan di RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo. Langkah- langkah analisa informasi yang dicoba merupakan: 1). Pengumpulan informasi berbentuk akta, arsip, serta hasil tanya jawab ataupun pemantauan setelah itu dipilih serta diorganisir dengan cara analitis buat mengenali dokumen- dokumen yang relevan selaku bawah membuat balasan atas sesuatu kasus. 2). Memastikan bayaran area 3). Analisa pengeluaran atau bayaran area hidup bersumber pada pangkal serta peruntukan anggaran RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 4 kesimpulan yang didapat, salah satunya adalah RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo tidak melakukan akuntansi lingkungan hidup, terbukti dengan tidak dibuatnya laporan khusus mengenai biaya lingkungan hidup. Memang belum ada standar akuntansi yang mewajibkan penerapan akuntansi lingkungan hidup di Indonesia.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Penerapan dan Pelaksanaan

1.PENDAHULUAN

Pengurusan area ialah bentuk tanggung jawab tiap badan ataupun industri yang menciptakan produk ataupun pelayanan buat melaksanakan aktivitasnya. Bagi Elyafei (2012), dampak aktivitas pembedahan sesuatu industri, bagus positif ataupun minus, hendak membagikan akibat langsung ataupun tidak langsung kepada lingkungan dekat.

Bagi Islamey (2016), industri membutuhkan sistem akuntansi area buat mengatur tanggung jawab industri sebab pengurusan kotoran yang dilakukan industri membutuhkan pengukuran, penilaian, pengumuman serta peliputan. Memberi tahu bayaran pengurusan kotoran bersumber pada kemampuan industri.

Akuntansi area ialah pengembangan akuntansi sosial selaku wujud tanggung jawab sosial dalam aspek ilmu akuntansi yang bermaksud buat mengenali, menulis, mengukur, menyuguhkan serta mengatakan akuntansi area. Lewat akuntansi area, badan serta bidang usaha bisa lebih patuh dalam pengelolaan kotoran dan dalam operasionalnya buat mengurusnya terlebih dulu buat meminimalkan materi- materi beresiko untuk area kala dibuang. Tengah dkk.(2022) menciptakan kalau RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo mengenali serta mengukur bayaran pengurusan kotor walaupun keadaannya sedang kurang maksimal.

Industri pula hendaknya membuat akun khusus bayaran pengurusan kotoran dalam informasi keuangannya supaya para konsumen informasi finansial bagus dalam ataupun eksternal memiliki agama kalau industri sudah mengatur kotoran dengan bagus, perihal ini ditunjukkan dengan terdapatnya bayaran spesial pengurusan kotoran. Profit lain untuk industri yang mempraktikkan akuntansi area yang bagus merupakan terhindarnya bayaran lingkungan dampak membuang kotoran tanpa pengurusan terlebih dulu yang berakibat minus kepada area. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 7 Tahun 2022 mengenai Kesehatan Area Rumah Sakit yang mengharuskan rumah sakit buat melakukan pengurusan area hidup selaku bentuk tanggung jawab rumah sakit kepada area sekolah. Bersumber pada

hukum No Ketetapan No 44 Tahun 2009 mengenai Rumah Sakit mengharuskan tiap rumah sakit menulis serta memberi tahu semua kegiatan rumah sakit.

Bersumber pada hukum ini, berarti buat melaporkan aktivitas pengurusan area hidup yang dicoba rumah sakit selaku wujud tanggung jawab pengurusan area hidup rumah sakit. Oleh sebab itu, aplikasi akuntansi area ialah sesuatu keinginan berarti yang wajib dilaksanakan untuk rumah sakit yang merupakan badan yang beranjak di aspek pelayanan kesehatan pada warga.

Bersumber pada kejadian yang terjalin di Rumah Sakit Umum Daerah, Dr. Kanujoso Djatiwibowo balikpapan sediakan pengurusan kotor padat dengan insinerator serta pengurusan kotor cair dengan sarana pengurusan air kotoran (IPAL). Terdapatnya cara pengurusan kotoran ini pastinya hendak memunculkan bayaran pengerjaan kotoran yang esoknya wajib dijamin oleh rumah sakit dalam mengatur kotoran itu. Aktivitas administrator RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo menciptakan antara 200 sampai 500 kilogram limbah medis atau kotoran kedokteran tiap harinya.

Akuntansi area. Dengan cara biasa akuntansi bisa dimengerti selaku sesuatu sistem data yang membagikan informasi pada pengelola kebutuhan mengenai aktivitas ekonomi serta suasana industri. Akuntansi pada awal mulanya didefinisikan selaku metode simpel buat mengerjakan informasi finansial. Uraian itu bisa ditemui dalam Jurnal Terminologi Akuntansi yang diterbitkan oleh AICPA(American Institute of Certified Public Accountants).

Dalam Jurnal Terminologi Akuntansi Nomor. 1, akuntansi merupakan seni menulis, mengklasifikasikan serta meringkas, dengan cara berarti serta dalam sebutan moneter, bisnis serta apalagi, paling tidak beberapa, paling tidak dengan cara kualitatif, watak finansial serta pemahaman hasil. (AICPA, 2003). Maksudnya akuntansi merupakan seni pencatatan, pengumpulan, pengikhtisaran dengan metode yang berarti serta diklaim dalam angka moneter, seluruh bisnis serta insiden yang bertabiat finansial serta dari pencatatan, perihal ini bisa menarangkan akibat- akibatnya.

Tujuan penerapan akuntansi lingkungan. Ikhsan (2009) berpendapat bahwa maksud dan tujuan pengembangan akuntansi lingkungan adalah:

- 1) Akuntansi lingkungan hidup merupakan alat pengelolaan lingkungan hidup, suatu alat pengelolaan lingkungan hidup, akuntansi lingkungan hidup digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pelestarian lingkungan hidup. Data akuntansi lingkungan hidup juga digunakan untuk menentukan biaya sarana pengelolaan lingkungan hidup, total biaya pelestarian lingkungan hidup serta tingkat investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Akuntansi lingkungan hidup sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, akuntansi lingkungan hidup digunakan untuk menyampaikan kepada masyarakat dampak negatif terhadap lingkungan hidup, kegiatan perlindungan lingkungan hidup dan hasil-hasilnya. Umpam balik dan perspektif masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan terhadap konservasi atau pengelolaan lingkungan.

Guna serta kedudukan akuntansi area. Berartinya pemakaian akuntansi area untuk bidang usaha ataupun badan yang lain dipaparkan pada guna serta kedudukan akuntansi area. Bagi Ikhsan(2009: 32), guna serta andil akuntansi area hidup dibagi jadi 2 tipe. Guna awal disebut guna dalam serta guna kedua disebut guna luar. Tiap- tiap guna itu dipaparkan selaku selanjutnya:

1. Fungsi internal

Fungsi dalam merupakan guna yang berhubungan dengan unit dalam bidang usaha itu sendiri. Pihak dalam merupakan pihak yang melaksanakan operasional bidang usaha, seperti pelanggan serta produsen dan pelayanan yang lain. Aspek yang berkuasa dalam guna dalam merupakan kepemimpinan industri. Karena, yang bertanggung jawab mengutip seluruh ketetapan serta menyudahi kebijaksanaan dalam merupakan arahan industri. Semacam halnya sistem data area hidup industri, guna dalam membolehkan pengurusan bayaran pelanggengan area hidup serta analisa bayaran aktivitas pelanggengan area hidup dengan cara berdaya guna serta efektif dan tidak berubah- ubah dalam pengumpulan ketetapan. Dengan terdapatnya

Halaman 310

guna dalam ini diharapkan akuntansi area bisa berperan selaku perlengkapan manajemen bidang usaha yang bisa dipakai oleh para administrator kala berkaitan dengan bagian bidang usaha.

2. Fungsi eksternal

Fungsi eksternal ialah guna yang berhubungan dengan pandangan peliputan finansial. Statement Rancangan Akuntansi Finansial(SFAC) Nomor. 1 menarangkan kalau informasi finansial membagikan data yang bermanfaat untuk penanam modal serta penagih dan konsumen yang lain dalam mengutip ketetapan yang alami hal pemodal, angsuran serta sejenisnya. Dalam guna ini, aspek berarti yang butuh dicermati oleh bumi upaya merupakan pengumuman hasil proteksi area hidup dalam wujud informasi akuntansi. Data yang dikatakan ialah hasil pengukuran kuantitatif aktivitas pelanggengan area hidup. Ini tercantum data mengenai pangkal energi ekonomi industri.

Klasifikasi biaya lingkungan Hansen dan Mowen (2009: 403) menyatakan bahwa biaya lingkungan hidup dapat digolongkan menjadi empat kategori, antara lain:

- a) Biaya pencegahan lingkungan. Biaya kegiatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya limbah dan/atau limbah yang dapat membahayakan lingkungan hidup.
- b) Biaya pemantauan lingkungan. Penetapan biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lain perusahaan memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Standar dan proses lingkungan yang diikuti perusahaan ditentukan dalam tiga cara yaitu : Peraturan Pemerintah, Standar Sukarela (ISO) dan Kebijakan lingkungan dikembangkan oleh dewan pengelola.
- c) Biaya kesalahan internal (biaya kesalahan dalam lingkungan). Biaya kegiatan yang dilakukan akibat timbulan limbah, limbah tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- d) Biaya eksternal akibat insiden lingkungan hidup. Biaya untuk kegiatan yang dilakukan setelah membuang limbah dan sampah ke lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini dilakukan diwilayah kerja rumah sakit RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan dan mendapatkan hasil dari studi riset.

Ada pula tipe riset ini dicoba dengan metode selaku selanjutnya ialah Tata cara pemantauan, ialah pemantauan langsung ataupun pengamatan kepada cara aplikasi tata cara akuntansi area dalam pengklasifikasian bayaran pengurusan kotoran serta kotoran operasional perusahaan pelayanan kedokteran. Serta yang kedua Tata cara riset kesusastraan serta daftar pustaka merupakan melaksanakan riset dengan metode mencari serta mengakulasi data yang berhubungan dengan riset lewat buku- buku, mempelajari serta mengambil sebagian rancangan teoritis mengenai amatan daftar pustaka serta pangkal data lain yang relevan dengan postingan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya lingkungan. Berikut analisis biaya lingkungan hidup berdasarkan anggaran biaya/belanja berdasarkan revisi sumber dan alokasi pendanaan. Pada laporan di atas terdapat perubahan besaran anggaran pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Besaran anggaran tahun 2021 lebih rendah dibandingkan dengan jumlah anggaran tahun 2020, sedangkan pada tahun 2022 jumlah anggarannya meningkat dibandingkan tahun 2022. Berikut penjelasannya. dari tabel di atas.

Pada tahun 2020, anggaran/biaya yang disiapkan oleh RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo berdasarkan dana alokasi BLUD sebesar Rp204.759.000.000, sedangkan anggaran tahun 2021 sebesar Rp204.000.000.000. Dibandingkan anggaran tahun 2021 dan 2020 terjadi pengurangan sebesar Rp759.000.000,- turun sebesar 0,37%. Sedangkan pada tahun 2022 perkiraan biaya sebesar Rp 208.000.000.000, meningkat sebesar Rp 4.000.000.000 (1,96%) dibandingkan tahun 2021.

Proporsi total anggaran biaya lingkungan hidup pada tahun 2020 adalah sebesar 3,74% dari total anggaran biaya operasional RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo. Sedangkan proporsi total anggaran biaya lingkungan hidup pada tahun 2021 adalah sebesar 3,38% dari total anggaran biaya operasional RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikapapn.

Dari penjelasan di atas, anggaran biaya lingkungan hidup pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.000.000.000. karena beberapa izin yang perlu diperbarui, seperti biaya pelaksanaan pemeriksaan AMDAL, izin sling, izin insinerator, peningkatan pembersihan. biaya jasa dengan pihak ketiga dan banyaknya perbaikan dan pembangunan yang dilakukan oleh RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo pada tahun 2022, sehingga pada tahun 2022 terdapat biaya pemeliharaan dan jasa.

Kategori biaya preventif meliputi biaya peralatan, bahan lingkungan hidup, biaya pelaksanaan pengujian AMDAL, biaya peningkatan peringkat efisiensi usaha, biaya pengolahan limbah B3 dan B3 serta penjelasannya:

1. Untuk item biaya peralatan lingkungan seperti kling, sapu, laundry, tempat sampah, dll, antara tahun 2020 dan 2021 dan 2022, nilai barangnya mengalami penurunan, penyebabnya adalah waktu penyusutan dan pengurangan jumlah barang yang dibutuhkan. dibeli.
2. Sedangkan untuk komponen biaya peralatan lingkungan hidup tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020, perkiraan awal tahun 2020 adalah sekitar Rp 200.000.000. 500.000.000 pada tahun 2021. Penyebabnya adalah jumlah sampah (sampah non medis dan sampah medis) yang semakin meningkat sehingga kebutuhan penggunaan kantong plastik di unit pelayanan cukup besar dan kebutuhan penambahan air menjadi penting. Ketika Pada tahun 2022, anggaran belanja investasi lingkungan hidup tidak mengalami perubahan.
3. Untuk faktor biaya pelaksanaan analisis dampak lingkungan (AMDAL) pada tahun 2020 dan 2021, RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo tidak mempunyai anggaran karena pada tahun tersebut RSUD tidak mempunyai rencana penambahan gedung baru dan pada tahun 2022 pihak RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo menginvestasikan anggaran sebesar Rp 300.000.000. karena untuk membangun gedung terintegrasi onkologi perlu memperhatikan AMDAL.
4. Tidak terdapat perubahan pada komponen Biaya Bina Lingkungan (CSR) pada tahun 2020 dan 2021. RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo memperkirakan biaya sebesar Rp 25.000.000,- sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Sedangkan pada tahun 2022, Biaya Bina Lingkungan (CSR) meningkat menjadi Rp 50.000.000,- karena adanya permintaan masyarakat RSUD Kanujoso Djatiwibowo untuk meningkatkan kapasitas drainase di sekitar masyarakat dan menambah jumlah tempat sampah.
5. Untuk komponen biaya FIT arah hijau dan kuning, pada tahun 2020, 2021 dan 2022 tidak terjadi perubahan karena sesuai dengan perkiraan.
6. Faktor biaya pengelolaan limbah B3 dan B3 dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan, perkiraan awal tahun 2020 dari Rp 420.000.000 menjadi Rp 250.000.000. Padahal, pada tahun 2020 pembuangan abu sisa dihitung dengan kilogram, sedangkan pada tahun 2021 pembuangan abu sisa pengolahan B3 dan limbah B3 dihitung oleh pihak ketiga per barel untuk menghemat biaya.

Tabel 4.1 Uraian Transaksi

No	Uraian Transaksi	2020	2021	2022
1	Biaya peralatan	Rp 200.000.000	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000
2	Biaya AMDAL	-	-	Rp 300.000.000
3	Biaya CSR	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000	Rp 50.000.000

Kategori biaya deteksi meliputi biaya jasa pengujian air, udara dan gas, biaya pengujian air limbah dan biaya perizinan dengan penjelasannya :

Tabel 4.2 Kategori Biaya deteksi

	Uraian Transaksi	2020	2021	2022
1	Jasa pengujian	Rp 115.000.000	Rp 115.000.000	Rp 115.000.000
2	Konsultasi dan Sertifikasi ISO	-	-	-
3	Perizinan kesling	-	-	Rp 60.000.000
4	Izin Insinerator	-	-	Rp 50.000.000
5	Biaya perawatan Pompa Tungku/boiler	Rp 500.000.000 Rp 660.000.000	Rp 650.000.000 Rp 950.000.000	Rp 700.000.000 Rp 1.100.500.000
6	Biaya kebersihan – CV Rudy's Co	Rp 4.781.820.000	Rp 4.828.576.900	Rp 5.800.000.000

1. Biaya jasa pengujian air, udara, dan gas mengalami peningkatan antara tahun 2021 hingga tahun 2020. Awalnya pada tahun 2020 diperkirakan biayanya berkisar antara Rp 115.000.000 hingga Rp 120.000.000 pada tahun 2021. Hal ini disebabkan adanya pengujian tambahan untuk pemeriksaan air limbah. Sedangkan pada tahun 2022 tidak ada perubahan anggaran sesuai perkiraan.
2. Untuk komponen Konsultasi dan Sertifikasi ISO 14001:Sistem pengelolaan lingkungan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo tahun 2022 belum dianggarkan.
3. Untuk komponen biaya perizinan Kesling tidak dianggarkan pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan pada tahun 2022 RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo mengalokasikan anggaran sebesar Rp 60.000.000. Memang, lisensi Kesling pada 2022 sudah habis masa berlakunya.
4. Untuk komponen biaya perizinan insinerator, tidak ada anggaran pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan pada tahun 2022, RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo mengalokasikan anggaran sebesar Rp 50.000.000,- untuk komponen biaya perizinan insinerator yang telah habis masa berlakunya.

Kategori biaya kerusakan internal meliputi biaya perbaikan dan perawatan pompa, toilet/kamar mandi buntu, lahan, perbaikan saluran drainase/saluran pembuangan, biaya bahan bakar, biaya pemeliharaan dan perbaikan Incinerator, boiler, genset, air limbah, cold storage dan biaya jasa pembersihan. berikut penjelasannya:

1. Untuk komponen biaya perbaikan dan pemeliharaan pompa, toilet/pancuran buntu, taman, perbaikan saluran drainase/saluran pembuangan limbah dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2020 anggarannya mengalami kenaikan dari Rp 500.000.000 menjadi Rp 650.000.000,- pada tahun 2021. Memang pada tahun 2021, itu adalah sistem drainase yang dipasang di gedung Black Orchid dan suku cadang pompa diganti. Sedangkan pada tahun 2022, biaya pemeliharaan meningkat menjadi Rp 700.000.000. Hal ini disebabkan adanya renovasi kamar mandi, instalasi pompa air, instalasi pompa limbah, renovasi taman, pemeliharaan dan pemasangan sumur dalam

- di gedung Black Orchid serta penambahan instalasi air bersih baru untuk ruangan rumah sakit.
2. Untuk komposisi bahan bakar tungku tidak terjadi perubahan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 karena sesuai dengan perkiraan. Pembakaran limbah infeksius dilakukan setiap hari dengan kapasitas pembakaran 50-80 kg/jam dengan menggunakan bahan bakar solar sebanyak 40-50 liter, dengan koordinasi pihak ketiga.
 3. Tahun 2021 biaya pemeliharaan dan perbaikan tungku, boiler, genset, air pembuangan dan air dingin mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020, estimasi awal tahun 2020 dari Rp 660.040.000 menjadi Rp 950.000.000 pada tahun 2021. Bahkan, spare part boiler pun diganti. Sedangkan pada tahun 2022 anggarannya meningkat menjadi Rp1.100.500.000. Memang sudah dilakukan perawatan pada tungku dan genset.
 4. Sedangkan untuk komponen biaya pelayanan kebersihan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo menjalin kerjasama dengan pihak ketiga yaitu CV.Rudy's Co. Pada tahun 2021, biaya jasa kebersihan meningkat dari Rp 4.781.820.000 pada tahun 2020 menjadi Rp 4.828.576.900 pada tahun 2021. Hal ini disebabkan adanya penambahan/perubahan ruangan rumah sakit sehingga kebutuhan akan penggunaan jasa tersebut. Sedangkan pada tahun 2022, biaya jasa kebersihan diperkirakan oleh RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo naik menjadi Rp5.800.000.000 karena adanya perubahan/kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) sesuai Keputusan Gubernur Kaltim Nomor 561/K.583/2022.

Usulan laporan biaya lingkungan Dalam laporan keuangan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo belum mengungkapkan secara jelas biaya yang terkait dengan kegiatan lingkungan hidup yang dilakukannya. Namun operasional rumah sakit rentan terhadap lingkungan, terutama limbah yang dihasilkannya. Dari laporan biaya/pengeluaran berdasarkan sumber dan alokasi dana, RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo menyiapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo merupakan organisasi yang berbentuk BLUD (Badan Layanan Umum Daerah). Yayasan BLUD adalah organisasi pemerintah nirlaba yang tunduk pada peraturan pemerintah digital. 23 Tahun 2005, pasal 26 menyatakan: "Pelaporan dan akuntansi keuangan BLU dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Profesi Akuntansi Indonesia. BLU mengembangkan dan menerapkan sistem akuntansi dengan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku menurut jenis pelayanan dan ditetapkan oleh Menteri/pimpinan lembaga/gubernur/bupati/walikota sesuai kewenangannya.

Rumah sakit dokter Kanujoso Djatiwibowo harus segera membuat rencana untuk kepentingan pemangku kepentingan. Stakeholder RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo antara lain masyarakat khususnya warga Bali, lembaga donor dan pemerintah, jika RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo melaksanakan pelaporan biaya lingkungan hidup sebagai bentuk kepedulian, sehingga akan tercipta reputasi dan citra yang baik di kalangan pemangku kepentingan. Sampai saat ini, bagian fasilitas kesehatan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo hanya melaporkan mutunya. Dalam hal ini ketika mencoba membuat usulan mengenai pelaporan biaya lingkungan hidup di RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo tahun 2020, 2021 dan 2022. Laporan tersebut didasarkan pada empat kategori menurut Hansen dan Mowen (2009:403) yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

4.KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan akuntansi lingkungan di RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo tidak melakukan akuntansi lingkungan hidup, terbukti dengan tidak dibuatnya laporan khusus mengenai biaya lingkungan hidup. Memang belum ada standar akuntansi yang mewajibkan penerapan akuntansi lingkungan hidup di Indonesia. Biaya Lingkungan RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo disajikan pada akun administrasi dan akun umum pada subakun harga pokok barang dan jasa. Hal

ini tidak menggambarkan informasi akuntansi terkait tanggung jawab rumah sakit terhadap pengelolaan lingkungan.

2. Akuntansi lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan biaya lingkungan bagi setiap perusahaan atau lembaga pemerintah yang menghasilkan limbah berbahaya selama operasinya, terutama di bidang penyakit.
3. Dengan penerapan akuntansi lingkungan di RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo dapat membawa manfaat seperti pengelolaan biaya lingkungan yang baik, alokasi biaya yang lebih akurat, pengurangan biaya lingkungan, penyakit, dan penyakit. Lembaga akan mendapat kepercayaan lebih dari pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., & Ramlah, R. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 11(2), 131-140.
- Damayanti, R. A. (2020). Akuntansi lingkungan konsep dan teori.
- Husni, M., Wardani, R., Pagalung, G., & Ryketeng, M. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 515-520.
- Kusumawardani, A., Irwansyah, I., Setiawati, L., Ginting, Y. L., & Khairin, F. N. (2018). Urgensi Penerapan Pendidikan Akuntansi Berbasis Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(1), 65-82.
- Nurhidayat, E., Junaid, A., & Kamase, J. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Rsud HM Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 38-80.
- Rahim, S. (2020). Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 683-700.
- Risnawati, H., & Arofah, S. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan Pada RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(2), 21-32.
- Samsiar, S., Lewaru, T. S., & Anakotta, F. M. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif). *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 1-12.
- Sela, A. Y., Karamoy, H., & Mawikere, L. M. (2019). Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 63-73.
- Sukirman-Suciati, A. S. (2019). Penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah bahan berbahaya beracun (B3) pada RSUP Dr. wahidin sudirosudo makassar. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3(2), 89-105.
- Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Yos Soedarso Economics Journal*, 3(1), 99-136.
- Yuliarini, S. (2018, October). Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Regulator. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* (pp. 1191-1198).